

## UPAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KPLH DI SMAN 2 TEMANGGUNG

### *THE SCHOOL EFFORTS IN FORMING OF STUDENT ENVIROMENTALLY CARING ATTITUDE THROUGH KPLH EXTRACURRICULAR IN SMAN 2 TEMANGGUNG*

Oleh: Ranita Vindriyana, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY  
13101241035@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan upaya sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) di SMA Negeri 2 Temanggung beserta kendalanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler KPLH, 10 peserta didik anggota KPLH, dan 1 perwakilan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH). Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan ada 13 kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik. Penilaian dilihat dari sikap, keaktifan, kreativitas serta pengamatan langsung oleh pembina KPLH, dan dilaporkan dalam buku raport peserta didik. Kendala yang dialami, adanya perbedaan karakter peserta didik serta keterbatasan waktu dan dana. Adapun solusinya, membimbing peserta didik dengan sabar dan telaten, mengganti di waktu lain, mencari dana melalui sponsor.

**Kata kunci:** *sikap peduli lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler*

#### **Abstract**

*In general, the aims of this research study are to describe the school efforts in forming of student enviromentally caring attitude through Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) extracurricular activity in SMA Negeri 2 Temanggung and the case. The research used qualitative approach. The subjects of this research is a principal, builder of KPLH extracurricular, 10 students of member KPLH, representatives from Badan Lingkungan Hidup (BLH). Data collection method by interviews, observation, and documentation. The legitimacy of data by triangulation sources and triangulation technique. Data analysis interactive use the model Miles and Huberman. The result of the research are 13 school activities undertaken to forming of student enviromentally caring attitude. Assessment seen from attitude, liveliness, creativity and direct observation by KPLH builder, and reported in student report book. The obstacles found that there were vary of student characters appears also had lack of time and fund. While the solution that proposed are guiding the student in patient and preserve, changing the schedule of activities, tresuring by finding sponsorees and combine several activities that can be done in a same time.*

*Keywords: enviromentally caring attitude, extracurricular activity*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang bersifat universal dan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia

yang baik dapat didukung dengan pendidikan yang baik pula. Seperti tercantum di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berisi fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi pasal di atas tertera bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang cerdas, mandiri, bermoral serta mempunyai sikap dan karakter yang baik.

Sekolah mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan. Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dapat dikatakan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang utama. Mengingat peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan, implikasinya ialah proses pendidikan hendaknya berusaha untuk melayani dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Selain itu demi mewujudkan tujuan pendidikan, sekolah perlu mengupayakan pembinaan peserta didik terutama pembinaan terhadap pembentukan sikap peserta didik.

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas. Pembinaan kepada peserta didik dilakukan dengan menciptakan kondisi atau membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya. Sesuai dengan PERMENDIKNAS RI NO. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang pembinaan

kesiswaan, bahwatujuan pembinaan peserta didik adalah:

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
2. Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Pembinaan peserta didik dilakukan tidak hanya pada program akademik akan tetapi juga non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler sebagaimana telah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kepeserta didikan pasal 3 ayat 1. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah yang sifatnya tidak mengikat. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik.

Pembinaan peserta didik tidak hanya mengembangkan minat, bakat, kreatifitas, keterampilan, dan kecerdasan peserta didik saja akan tetapi juga sikap peserta didik. Menurut ilmu psikologi sikap merupakan pola raksi

individu terhadap sesuatu stimulus yang berasal dari lingkungan. Salah satu sikap peserta didik yang perlu dikembangkan dan dibina ialah sikap peduli lingkungan. Kepedulian lingkungan merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam bertindak terhadap lingkungannya seperti mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Pembinaan kepedulian lingkungan dibentuk melalui pengetahuan, sikap dan tindakan.

Kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan masih rendah, terutama di kalangan peserta didik. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup belum menunjukkan sikap yang baik, terlihat dari kerusakan lingkungan yang semakin memprihatinkan. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut ditandai dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas, masih ada peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya, masih ada peserta didik yang tidak menjalankan piket, masih ada peserta didik yang suka mencorat coret di dinding maupun di bangku sekolah, tanaman-tanaman yang ada di sekolah belum terawat dengan baik, serta peserta didik lebih suka menggunakan kendaraan bermotor yang mengakibatkan polusi udara. Selain itu, motivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi di dalam program-program yang diselenggarakan bersangkutan dengan pendidikan lingkungan hidup masih kurang. Partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah hanya sekedar bersih-bersih kelas saja.

Hal tersebut perlu diperhatikan serta mencari upaya atau solusi terbaik untuk menekan semakin rendahnya sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup. Solusi yang dapat dilakukan ialah pembangunan nasional yang diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dapat dilakukan dengan pembinaan pembentukan sikap peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup. Salah satunya dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan lingkungan hidup. Pembinaan tersebut selaras dengan program sekolah adiwiyata yang merupakan hasil kesepakatan bersama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional melalui KEPMEN 07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 yang menuntut sekolah untuk dapat menerapkan kepedulian lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 2 Temanggung adalah salah satu sekolah adiwiyata yang ada di wilayah Temanggung. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki komitmen untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang bersih, indah dan tertib. Telah banyak prestasi maupun penghargaan baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional hingga Asean yang dicapai sekolah tersebut khususnya pada bidang pendidikan lingkungan hidup. Adapun prestasi yang telah dicapai antara lain adalah, pada tahun 2011 menjadi juara 1 Sekolah Adiwiyata, pada tahun 2012 memperoleh

Penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat nasional, pada tahun 2014 memperoleh penghargaan *Green School Award* dari Universitas Negeri Semarang, pada Juli 2015 memperoleh penghargaan "*ASEAN eco-school Award*" yang digelar di Kota Nay Phy Taw, Myanmar.

SMA Negeri 2 Temanggung memiliki dua kegiatan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, sekolah menerapkan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang merupakan mata pelajaran wajib tempuh bagi kelas X selama satu tahun ajaran. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mengadakan ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) yang diadakan satu minggu sekali.

SMA N 2 Temanggung mempunyai lingkungan sekolah yang sangat mendukung untuk pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup. Sekolah tersebut menyediakan *green house* berisi koleksi berbagai jenis tanaman yang dikelola oleh peserta didik dan dibantu pembina ekstrakurikuler KPLH. Sekolah juga mempunyai beberapa kolam ikan dan kebun di belakang sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya bidang perkebunan dan perikanan. Selain itu, sekolah juga menyediakan tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan sampah anorganik, menyediakan komposter untuk pembuatan pupuk organik, beberapa tempat penangkaran burung dan hewan ternak yang digunakan untuk melestarikan hewan, terutama hewan lokal, ada

taman sekolah yang dilengkapi dengan selasar baca digunakan peserta didik belajar saat di luar ruangan, serta area hutan sekolah yang sering digunakan peserta didik untuk melakukan *outbound*.

SMA Negeri 2 temanggung mempunyai sumber daya manusia yang mendukung dengan diadakannya kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Sekolah mempunyai beberapa guru yang ahli di bidang pendidikan lingkungan hidup dan mengampu mata pelajaran PLH, adanya pembina dan penanggung jawab pada setiap program pendidikan lingkungan hidup yang diadakan. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam melaksanakan program-program yang terkait dengan pendidikan lingkungan hidup. Sekolah telah menyediakan anggaran dana khusus untuk program-program pendidikan lingkungan hidup yang akan dilaksanakan, namun tidak banyak sehingga anggota KPLH juga mencari dana melalui sponsor yang digunakan untuk melaksanakan program-program tersebut. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) diharapkan dapat membimbing dan membina peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup sehingga peserta didik dapat mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya. Disamping itu juga melatih peserta didik untuk bersikap disiplin, mandiri, kreatif serta bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti apa saja upaya sekolah dalam membentuk sikap peserta didik khususnya sikap peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok peduli

lingkungan hidup (KPLH) di SMA Negeri 2 Temanggung.

Penelitian ini untuk mengetahui apa saja kegiatan yang diupayakan sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler KPLH di SMA Negeri 2 Temanggung beserta kendala-kendala yang dialami.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Bungin, 2007: 3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Adapun pengertian penelitian deskriptif menurut Arief Furchan (2011: 39), melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan, atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015: 8).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai upaya sekolah membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) di SMA Negeri 2 temanggung beserta kendala-kendalanya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Temanggung yang beralamatkan di Jalan Pahlawan, Giyanti, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56226. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 hingga Mei 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 2 Temanggung, guru pembina ekstrakurikuler KPLH, 10 peserta didik anggota KPLH dan 1 perwakilan dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Temanggung.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan pedoman penelitian yang berupa pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan pedoman penelitian. Selanjutnya dari hasil data tersebut dilakukan reduksi data untuk memperoleh data yang akurat.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan ialah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler KPLH beserta kendalanya.

Instrumen yang digunakan dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

### **Teknik Analisis Data**

Miles & Huberman (2014: 12-14) mengemukakan beberapa alur analisis data. Masing-masing alur dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Miles & Huberman (2014: 12) mengatakan bahwa "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of the written-up, fields notes, interview, transcripts, documents, and other empirical materials*". Melalui pernyataan tersebut, kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/mengubah data yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Seperti yang diketahui bahwa pada penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan muncul secara terus menerus hingga data tersebut dirasa sudah jenuh. Dari banyak dan beragamnya data yang muncul tersebut, kemudian perlu dilakukan pengkondensasian data agar lebih mudah dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan mengklasifikasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, jika terjadi perbedaan hasil penelitian maka peneliti akan mencari kebenaran dengan melakukan cek ulang. Setelah diperoleh data yang valid, selanjutnya peneliti membuat ringkasan.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah dilakukan reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data. Miles & Huberman (2014: 12) mengatakan bahwa "*... Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action*". Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa secara umum, penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan, memampatkan kumpulan informasi untuk penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan cara memaparkan hasil penelitian menjadi bentuk narasi.

#### **3. Penarikan dan Memverifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)**

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan memfokuskan pembahasan dan berpedoman pada rumusan masalah. Peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasar bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kegiatan yang diupayakan sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler KPLH.**

Ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) merupakan sub organisasi dari Osis Tri Manunggal Bhakti yang bekerja dibawah seksi bidang demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan,

dan toleransi sosial, yang bertugas menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler KPLH diadakan sekali dalam satu minggu pada hari Rabu yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas X hingga kelas XII bagi yang berminat. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler KPLH yaitu untuk mengembangkan kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik serta membentuk karakter peduli dan cinta lingkungan hidup di kalangan peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KPLH sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan. SMA Negeri 2 Temanggung mempunyai tenaga pendidik yang ahli di bidang pendidikan lingkungan hidup, sehingga bisa mengampu serta membina peserta didik untuk belajar mengenal lingkungan. Sekolah juga menjalin kerjasama dengan instansi lain yang bergerak di bidang lingkungan hidup. SMA Negeri 2 Temanggung beberapa kali melakukan kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten

Temanggung terkait pelaksanaan program-program pendidikan lingkungan hidup. Sebagai Sekolah Adiwiyata SMA Negeri 2 Temanggung mempunyai lingkungan sekolah yang sangat mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler KPLH, dan juga sudah menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung program tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Diki Hafid (2011) bahwa ciri-ciri sekolah lingkungan hidup yaitu, kondisi sekolah yang rapi dan bersih dari sampah, kawasan hijau yang biasa disebut taman, kesadaran warga sekolah, penguatan kelompok pecinta lingkungan yaitu sekelompok siswa yang peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah, pengelolaan sampah sekolah, pembudidayaan tanaman, pengintegrasian isu lingkungan ke dalam mata pelajaran dan kampanye lingkungan. Fasilitas yang disediakan SMA Negeri 2 Temanggung untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KPLH antara lain: ruang KPLH, taman sekolah, area hutan sekolah, kebun sekolah, kolam ikan, komposter, tempat sampah terpilah, wastafel, green house, bank sampah, tempat penangkaran burung dan hewan ternak, biopori, slogan dan poster tentang lingkungan, lemari kaca untuk memajang karya peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler KPLH didampingi oleh guru pembina yang sebelumnya telah menyusun strategi dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler KPLH termasuk menyiapkan program kerja dan silabus. Selain itu membentuk organisasi supaya peserta didik bisa belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta dibentuk kelompok kerja yang akan memudahkan peserta

didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPLH. Sebagaimana dikemukakan oleh Depdikbud yang dikutip Suryosubroto (2009: 291) bahwa dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik, sejauh mungkin tidak membebani peserta didik, memanfaatkan potensi alam lingkungan, dan memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KPLH selama tahun ajaran 2016/2017 adalah gerakan aksi untuk lingkungan, *oxygen invest*, bank sampah, *green house*, latihan dasar kepemimpinan, penanaman tanaman TOGA, pembuatan hidroponik sederhana, pembuatan mading tentang lingkungan, daur ulang barang bekas (*recycle*), pembuatan pupuk kompos, pembuatan biopori, workshop untuk memperingati hari lingkungan hidup dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KPLH ialah untuk membina pembentukan sikap peserta didik terutama sikap peduli lingkungan. Sebagaimana dikemukakan Emil Salim (1986: 234) bahwa hal-hal yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari yaitu, peningkatan kesehatan lingkungan, kebersihan dalam rumah, usaha hemat energi, pemanfaatan kebun atau pekarangan dengan tumbuh-tumbuhan yang berguna, penanggulangan sampah, memanfaatkan kembali sampah organik, dan mendaur ulang (*recycling*) sampah anorganik, mengembangkan teknik biogas, meningkatkan keterampilan sehingga

dapat memanfaatkan bahan tersedia, sisa bahan, atau bahan bekas, lalu turut mendaur-ulang berbagai bahan berkali-kali.

Semua kegiatan yang dilaksanakan sangat efektif untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik, namun dari 13 kegiatan tersebut yang paling efektif ialah kegiatan Gerakan Aksi untuk Lingkungan (GAUL). GAUL menjadi paling efektif karena kegiatan tersebut tidak hanya membentuk sikap peduli lingkungan saja, tetapi sikap disiplin, mandiri serta bertanggung jawab pada peserta didik. Kegiatan GAUL melibatkan peserta didik sebagai panitia acara, pembina hanya memantau dan memberi arahan, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab atas terlaksananya kegiatan tersebut.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KPLH juga dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan bakat peserta didik termasuk menggali kreatifitas peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan terkait dengan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan Dadang yang dikutip Kompri (2015: 227) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler ialah harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik serta dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Semua kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler KPLH berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, walaupun ada sedikit hambatan namun bisa langsung teratasi. Peserta didik sudah menunjukkan sikap yang baik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPLH, mereka sangat



antusias dan selalu semangat saat pelaksanaan kegiatan terutama saat kegiatan praktik di lapangan. Sebagaimana dikemukakan Kompri (2015: 305) bahwa dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan, peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler KPLH dilakukan pada saat kegiatan pelatihan-pelatihan workshop dilaksanakan. Biasanya diadakan semacam kuis terkait materi LH untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KPLH. Sikap dan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan dalam ekstrakurikuler KPLH berubah sangat banyak. Peserta didik yang sebelumnya bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di ekstrakurikuler KPLH menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, peserta didik lebih bisa disiplin, mandiri serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya masing-masing. Sikap itu bisa berubah karena bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari. Sebagaimana dikemukakan Heri Purwanto yang dikutip oleh Wawan dan Dewi M. (2010: 34) bahwa ciri-ciri sikap yaitu sikap bukan dibawa sejak lahir

melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya, sikap dapat berubah-ubah kerana itu sikap dapat dipelajari, sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek, Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.

Perubahan sikap peserta didik tersebut terjadi karena sudah menjadi sebuah kebudayaan. Peserta didik sudah terbiasa untuk selalu peduli terhadap lingkungan hidup, selalu merawat dan menjaga lingkungan, selalu dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu adanya orang lain di sekitar mereka yang dijadikan panutan sehingga ikut mempengaruhi sikapnya. Sebagaimana dikemukakan Saifuddin Azwar (2005: 30) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosi.

Perubahan sikap peserta didik juga terjadi karena mereka terbiasa dilatih dan terus diingatkan untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Sekolah mengupayakan slogan dan poster tentang lingkungan dengan harapan agar warga sekolah senantiasa ingat untuk menjaga kelestarian lingkungan, juga menegur siapa saja yang dengan sengaja merusak lingkungan. Sekolah juga mengadakan kegiatan rutin kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Masnur Mushlich (2011: 175), strategi pembentukan karakter yang dapat dilakukan dalam kegiatan

kajian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang diupayakan sekolah dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) di SMA Negeri 2 Temanggung yaitu: gerakan aksi untuk lingkungan, *oxygen invest*, bank sampah, perawatan *green house*, latihan dasar kepemimpinan, penanaman tanaman TOGA, pembuatan hidroponik sederhana, pembuatan mading, daur ulang barang bekas, pembuatan pupuk kompos, pembuatan biopori, workshop peringatan hari lingkungan hidup, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik, selain itu juga membentuk sikap disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Penilaian dilihat dari sikap, keaktifan, serta kreativitas peserta didik dengan pengamatan secara langsung oleh pembina KPLH, dan dilaporkan dalam buku raport peserta didik.
2. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler Kelompok Peduli Lingkungan Hidup (KPLH) antara lain: peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda mengakibatkan perbedaan karakter sehingga ada peserta didik yang mudah diatur dan ada pula yang susah diatur, terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan, dan terbatasnya dana untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi antara lain:

sehari-hari yaitu keteladanan/kegiatan pemberian contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dengan penyediaan sarana fisik, dan kegiatan rutin.

2. Kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui ekstrakurikuler KPLH

Kendala yang dialami selama proses pembinaan pembentukan sikap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler KPLH antara lain: perbedaan karakter peserta didik, waktu yang terbatas, dana yang terbatas

Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu dengan membimbing peserta didik penuh kesabaran dan ketelatenan, mengganti jam lain di luar jam ekstrakurikuler, membuat proposal untuk digunakan mencari dana tambahan melalui sponsor, atau bisa menggabungkan kegiatan yang sekiranya bisa dilaksanakan bersamaan, sehingga menghemat dana dan waktu pelaksanaan.

Tindak lanjut dan harapan ke depan terkait diterapkannya pendidikan lingkungan hidup di sekolah adalah menjadi sekolah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Selain itu mencoba memberikan inovasi baru yang berkaitan dengan lingkungan dengan tidak mengesampingkan kepribadian. Serta melaksanakan adiwiyata dalam bentuk budaya bukan hanya berwawasan lingkungan tetapi berbudaya lingkungan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada

membimbing peserta didik dengan sabar dan telaten, mencari waktu pengganti di luar jam ekstrakurikuler KPLH, mencari dana melalui sponsor, dan bisa menggabungkan kegiatan yang bisa dilaksanakan bersamaan sehingga menghemat waktu dan dana.

### Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, antara lain:

1. Sekolah diharapkan memberi penghargaan terhadap karya peserta didik berupa hadiah guna meningkatkan semangat peserta didik untuk selalu berkarya.
2. Alangkah lebih baik jika sekolah menyediakan tempat khusus untuk kegiatan bank sampah sehingga tidak mengganggu akses jalan.
3. Sebaiknya dalam ekstrakurikuler KPLH diadakan tes tertulis di akhir semester untuk mengukur kemampuan peserta didik terkait lingkungan hidup. Hasil tes bisa digunakan sebagai bahan penilaian untuk dilaporkan di buku raport peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

Azwar. S. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Dikihafid. (2011). *Sekolah Berwawasan Lingkungan*. Diambil pada tanggal 26 November 2016, dari <http://dikihafid.wordpress.com/2011/01/04/3>.

Furchan. A. (2011). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mushlich. M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

PP No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.

Salim. E. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawan & Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.